

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Melakukan sebuah olahraga adalah proses kegiatan fisik yang terjadwal untuk memberikan efek kebahagiaan untuk yang melakukannya. Dengan melakukan olahraga secara terus menerus sesuai dengan kesanggupan diri seseorang akan mendapatkan manfaat olahraga yaitu: untuk melancarkan aliran darah agar tubuh akan sehat sebab proses pencernaan di dalam tubuh bisa lancar, menaikkan kerja otak supaya lebih produktif untuk bekerja. Dalam UU nomor 11 tahun 2022 tentang olahraga menyatakan bahwa semua kegiatan meliputi pikiran, tubuh, dan jiwa. Untuk memperoleh terintegrasinya dan tersusun dapat mendorong, mengajarkan, serta memperoleh sebuah potensi seperti agama, jasmani, kebudayaan, dan sosial.

Menurut Kosasih (1985) berpendapat olahraga itu merupakan aktivitas supaya mengembangkan kemampuan diri agar badan tetap kuat dan tenaga selalu terlatih, agar gesit melakukan perjuangan hidup”. Tidak terdapat batasan umur untuk melakukan olahraga secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sementara itu menurut Harsuki, dkk. (2003) menyatakan bahwa olahraga merupakan sebuah perjuangan melawan terhadap pribadi maupun orang lain. Melawan orang lain tersebut merupakan yang berkaitan dengan orang lain yang tidak pernah bertemu selama ini, maka pada saat bertemu dengan orang baru akan memberikan pengalaman berharga supaya mendapatkan pengetahuan baru yang akhirnya bisa bermanfaat sebagai pengembangan diri. Dapat dikatakan olahraga adalah suatu aktifitas fisik yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa

dengan penuh perjuangan untuk melawan pribadi dan orang lain. Aktivitas olahraga terdapat beberapa bentuk yang bisa dilaksanakan secara individu atau beregu.

Di dalam dunia keolahragaan ada banyak cabang olahraga seperti badminton, takraw, tenis meja, tenis lapangan, senam, silat, karate, atletik dll. Dari banyaknya cabang olahraga maka saya akan meneliti cabang olahraga tenis lapangan.

Cabang tenis lapangan ialah suatu olahraga yang mempergunakan raket dan bola yang dipukul supaya melewati net. Permana (2008) menyatakan bahwa tenis lapangan adalah sebuah permainan yang dilakukan dengan memakai teknik yang benar. Sementara itu Lardner, dkk. (2003) menyatakan bahwa tenis lapangan yaitu suatu permainan yang membutuhkan ketepatan, stamina, ketangkasan kaki, kecerdasan, dan antisipasi.

Di dalam olahraga tenis lapangan terdapat banyak macam pukulan yang dapat kita lakukan seperti servis, forehand, backhand, volly, slice, overhad, dropshot. Dari banyaknya jenis pukulan yang ada pada olahraga tenis lapangan peneliti memilih untuk meneliti bagaimana motivasi berlatih atlet tenis di Klub Tenis Buluran terhadap permainan tenis lapangan tersebut. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang tumbuh untuk seseorang dengan sadar atau tidak untuk melakukan tindakan secara tertentu. Motivasi dapat ditemukan dimanapun mulai dari orang terdekat, pendorong, yang bisa membuat untuk melakukan suatu tindakan dalam diri sendiri.

Weiner (1990) bahwa motivasi ialah keadaan internal yang menimbulkan kita agar berbuat, memajukan kita menggapai suatu tujuan, dan selalu melakukan

agar kita konstan menyukai suatu kegiatan. Menurut Santrock (2007) motivasi merupakan cara memberi energi, tujuan, dan keuletan sikap. Perilaku yang termotivasi ialah perilaku yang banyak tenaga, terukur, dan tahan lama. Menurut Maslow (2007) motivasi yaitu satu hal yang sifatnya tetap, selalu ada, berubah-ubah dan bersifat kompleks, dan hal tersebut sebagian besar berbentuk karakteristik universal pada setiap aktivitas organisme.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana motivasi berlatih atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi saat ini belum ada informasi yang lengkap tentang kemauan dari diri sendiri atlet, dorongan dari orang tua, guru, pelatih, teman-teman, dll.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana motivasi berlatih atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi terhadap olahraga tenis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana motivasi berlatih atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah ingin melihat motivasi berlatih atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat melihat bagaimana motivasi berlatih atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi dan olahraga tenis lapangan umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1. Tennis Lapangan

Permainan tenis lapangan yaitu suatu olahraga dengan memakai raket untuk alat memukul bola supaya melewati net. Tennis lapangan juga dapat diartikan sebagai suatu permainan yang menggunakan bola dan raket. Berdasarkan etimologi (asal kata), tenis bersumber dari kata *tenez* berasal dari bahasa Perancis. Permainan tenis bisa dilakukan di banyak jenis lapangan: rumput, semen, dan tanah liat. Maka tempat permainan tenis lapangan bisa dilakukan di tempat terbuka dengan jenis lapangan yang berbeda. Akan tetapi peraturannya tetap sama, contohnya pembuatan garis pada lapangan yang menjadi dua bagian. Bagian di tengah lapangan dipasang net/jaring, permainan tenis lapangan dapat dilakukan secara ganda dan tunggal. Perhatian pada permainan tenis lapangan yaitu memukul bola supaya masuk di lapangan lawan. Maka dapat menambah point supaya menang. Tennis lapangan sampai saat sekarang, menjadi cabang olahraga yang diakui dunia untuk mendukung kesehatan.

Terdapat beberapa organisasi tenis baik nasional maupun internasional yang di dirikan. Beberapa kejuaraan tenis lapangan tingkat nasional, internasional dilaksanakan meliputi beberapa negara. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), permainan tenis lapangan yaitu suatu permainan yang dilaksanakan memukul bola dengan menggunakan raket. Sementara itu Lardner (2003) menyatakan bahwa tenis lapangan adalah suatu permainan yang membutuhkan kelincahan kaki, keakuratan, fisik, reflek, ketepatan, dan kejelian.

2.1.1. Konsep Permainan Tenis Lapangan

Permainan tunggal adalah permainan yang dimainkan oleh 1 orang secara berlawanan, permainan tunggal memiliki luas lapangan yang dimainkan yaitu dengan ukuran 23,77 x 8,23 meter. Sedangkan permainan ganda adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang secara berlawanan, permainan ganda memiliki luas lapangan yang dimainkan yaitu dengan ukuran 23,77 x 10,97 meter.

2.1.2. Peraturan Dalam Permainan Tenis Lapangan

1. Angka pada permainan tenis lapangan diperoleh apabila pemain berhasil memukul bola melewati net dan masuk daerah area lawan.
2. Seorang pemain yang hendak melaksanakan servis harus berada di garis belakang. Posisi kaki pemain tidak boleh dari garis belakang.
3. Apabila pemain servis pertama pemain gagal, selanjutnya servis yang kedua. Apabila servis kedua juga gagal maka angka untuk pemain lawan.
4. Seorang pemain yang menerima servis bisa berdiri pada bagian mana saja untuk memukul bola.
5. Penghitungan skor adalah 15, 30 dan 40. 15 = 1point, 30 = 2 point, 40 = 3 point.
6. Supaya dapat menang pada sebuah pertandingan, seorang pemain harus memperoleh 4 poin. Apabila kedua pemain memperoleh skor 40-40 maka dilakukan deuce. Yang mendapatkan 2 point tambahan maka dinyatakan menang dalam deuce.
7. Apabila pemain mengenai net dan mengganggu pemain lawan, maka point diberikan untuk lawan.
8. Bola saat bermain boleh jatuh dibagian mana saja asal masih berada dalam garis. Apabila bola keluar garis maka dinyatakan keluar.

9. Pada permainan tenis bola dipakai enam kali permainan.
10. Apabila pemain tidak berhasil memukul bola ketempat yang benar, menyentuh net dan tidak bisa mengembalikan bola maka angka diberikan untuk lawan.

2.1.3. Peralatan Dalam Tenis Lapangan

Terdapat beberapa peralatan yang diperlukan. Berbagai peralatan yang digunakan untuk permainan tenis lapangan antara lain :

1. Lapangan
2. Raket
3. Bola
4. Jaring
5. Sepatu tenis

2.1.4. Teknik Pada Permainan Tenis Lapangan

Ada 4 teknik dalam permainan tenis lapangan yaitu :

- 1. Servis** : Pukulan awal.



Gambar 1. Servis

2. Forehand : Pukulan dengan posisi lengan terbuka.



Gambar 2. Forehand

3. Backhand : Jenis pukulan dimana posisi tangan menyilang di depan badan.



Gambar 3. Backhand

4. Volley : Pukulan yang raket tenis pada posisi di atas kepala.



Gambar 4. Volley

2.2. Penjelasan Tentang Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan diri sendiri/orang lain bertindak sesuatu, untuk memperoleh sebuah tujuan. Sebuah motivasi dapat diperoleh dari yang diperlukan. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang didapatkan dari orang tua, teman, lingkungan sekitar, yang mencakup pikiran, hati, dan sebuah pengalaman yang diperoleh individu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada dalam seseorang untuk melakukan tujuan yang diinginkan. Menurut McDonald dalam Kompri (2016:229) motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Weiner (1990) menyatakan motivasi adalah keadaan internal yang menimbulkan supaya berbuat untuk meraih suatu sasaran, dan menciptakan supaya selalu menarik setiap kegiatan. Uno (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan internal dan eksternal pada suatu individu berupa keinginan, minat, dorongan dan kebutuhan. Menurut Suryabrata (2006) bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Herman Subarjah (2007) "*The trem motivation refres to the arousal of tendency to act to produce one or more effcet*". Artinya, motivasi bertuju untuk keinginan bertindak untuk menghasilkan yang lebih efisien, karena itu motivasi ialah faktor yang mendorong seseorang supaya berbuat sesuatu.

Menurut Uzer Usman (2006) motivasi berdasarkan keadaan mental yang mendorong perbuatan dan memberikan kekuatan yang bertujuan untuk tercapainya keperluan, memberi semangat, dan berkurangnya kemalasan.

Terdapat 2 dorongan yaitu dorongan fisik dan sosial, yang dimaksud dorongan fisik adalah gaya bersikap menuju keperluan pribadi, sedangkan sosial bertujuan pada kemunculan dan perkembangan dari social. Dari penjelasan diatas motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan seseorang bergerak untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.1. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk mengubah diri sendiri untuk menjalankan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang diinginkan. Ada 7 tujuan motivasi sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi serta dorongan.
2. Memfokuskan dalam meraih tujuan.
3. Mengangkat semangat dalam diri.
4. Membantu memenuhi kebutuhan.
5. Mendorong timbulnya suatu perbuatan.
6. Menetapkan tujuan yang diinginkan.
7. Membuktikan dalam memperoleh tujuan.

2.2.2. Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Intrinsik merupakan motivasi yang ada pada diri sendiri. Menurut Psychologytoday, motivasi intrinsik terjadi bukan karena adanya kewaspadaan, batas waktu, atau dorongan dari orang lain. Misalnya, orang yang menjadi vegetarian, karena mereka suka perasaan menjadi vegetarian tersebut. Motivasi intrinsik sangat kuat disebabkan oleh terintegrasinya identitas dan bermanfaat untuk motivasi yang berkelanjutan. Priyatama (2009) menyebutkan motivasi

intrinsik adalah nilai (kenikmatan atau kesenangan) saat mengerjakan aktivitas untuk maksud tertentu, bisa disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yang berperan selaku balasan ialah sikap pribadi saat melakukan suatu kegiatan, tidak balasan yang datang dari luar. Suwatno (2011) menyampaikan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Husaini Usman (2009) mendefinisikan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dari luar pribadi yang berkaitan dengan penghargaan. Motivasi tersebut merupakan keinginan orang mengerjakan kegiatan yang lain dari kesukaan melaksanakan suatu pekerjaan. Misalnya penghargaan, uang, status sosial, dan sanjungan. Motivasi ekstrinsik bisa menaikkan motivasi dengan waktu singkat, namun bersamaan dengan waktu akan mengendurkan, bisa jadi bumerang. Motivasi ekstrinsik berdasarkan Fahmi (2016) ialah motivasi yang timbul dari luar pribadi orang, selanjutnya membantu seseorang agar membentuk dan menciptakan antusiasme terhadap motivasi pada seseorang supaya merubah semua perilaku yang ada ke arah yang lebih bagus. Berikut pendapat Luthans (2011) motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul dan berkembang melalui faktor dari luar tubuh orang bersangkutan, lantas memajukan agar berbuat sesuatu yang berguna dan bermanfaat.

2.2.3. Unsur-Unsur Motivasi

1. Aktivasi

Aktivasi mempengaruhi keputusan untuk melakukan perilaku.

2. Kegigihan

Kegigihan merupakan upaya untuk meningkatkan tujuan walaupun tidak mudah. Contohnya adalah belajar untuk memperoleh apa yang diinginkan walaupun memerlukan waktu, tenaga, dan dorongan yang sejalan.

3. Intensitas

Intensitas bisa diperoleh melalui fokus serta semangat yang dipakai supaya meraih satu sasaran. Misalnya seorang murid bisa saja mungkin memperoleh satu hal tidak perlu perjuangan yang tinggi, dibalik semua itu ada murid lain akan belajar rajin terus menerus, ikut serta saat diskusi, dan memperoleh faedah saat ada peluang penelitian dari luar ruangan. Murid awal sedikit intensitas, sementara yang kedua mau meraih tujuan pendidikan mereka memakai intensitas yang lebih berkembang.

2.2.4. Cara Mendapatkan Motivasi

1. Selaraskan sasaran supaya konsentrasi terhadap sesuatu yang sangat penting.
2. Apabila menyikapi hal-hal yang amat besar atau sangat berlebihan, maka dibagi terdiri dari beberapa yang agak kecil dan diusahakan meluruskan tatapan supaya memperoleh langkah awal mencapai peningkatan.
3. Naikkan rasa percaya diri.
4. Mengingat kembali mengenai prestasi sebelumnya dan mencari kelebihan yang kita miliki.
5. Bila terdapat sesuatu yang dapat mengakibatkan kamu terasa hilang kepercayaan diri, usahakan agar memperbaiki di tempat tersebut maka kamu akan merasakan lebih ahli dan bisa.

2.3. Profil Klub Tenis Buluran Kota Jambi



Gambar 5. Lapangan Klub Tenis Buluran Kota Jambi

Klub tenis lapangan Buluran Kota Jambi berdiri pada tahun 2008, beralamat di Jl. Mayjen Sutoyo No. 1 Telanaipura, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi bersebelahan dengan Polsek Telanaipura Kota Jambi dekat Kampus FKIK Universitas Jambi. Pelatih di Klub Tenis Buluran Kota Jambi saat ini yaitu Jumarani, dengan jumlah atlet 12 orang yang berusia 7 tahun, 9 tahun, 10 tahun, 12 tahun, 13 tahun, 16 tahun dan 20 tahun. Anggota klub ini sudah mengikuti beberapa pertandingan/event seperti Gubernur Jambi Cup, Danrem Jambi Cup, Rakuwat Cup, Porprov Jambi, Pomnas, dll.

2.4. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Lestari (2012) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan E-Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo” mempunyai kesamaan dengan penelitian saya dengan judul “Motivasi Berlatih Atlet Tenis Lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi”. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian berupa pengumpulan angket/kuesioner yaitu melihat bagaimana motivasi seseorang dalam cabang olahraga tenis.
2. Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Heru Dermawan (2010) dengan judul modifikasi bola tenis meja robopong dengan biaya murah. Instrumen yang digunakan, menggunakan metode kuesioner seperti pengumpulan data yang saya lakukan dengan memperoleh objek 12 orang.

2.5. Kerangka Berfikir

Olahraga tenis lapangan adalah olahraga yang dapat dilakukan semua umur, baik siswa, mahasiswa, maupun orang dewasa. Pertandingan tenis lapangan dilaksanakan pada beberapa tournament baik tingkat pelajar contohnya: Popda, O2SN, dan sebagainya, yang menjadi tempat untuk atlet untuk berprestasi. Dalam pertandingan tenis lapangan dibutuhkan teknik yang dikuasai secara bagus untuk dapat dijadikan modal agar meraih point.

Motivasi sangat berperan penting terhadap berlangsungnya proses latihan tenis tersebut. Tingginya motivasi berlatih atlet tenis pada latihan merupakan modal awal yang diharapkan sebagai proses latihan tenis lapangan. Selanjutnya motivasi berlatih atlet yang kurang akan mengakibatkan program latihan sulit dilaksanakan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Sugiyono, dkk. (2017) menyatakan bahwa tempat penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Contohnya; di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain.

Sedangkan menurut Suwarma Al Muchtar (2015) menyatakan bahwa tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dasar suatu tempat dipilih harus berdasarkan pada pertimbangan ; menarik, unik, dan sesuai dengan topik yang diambil. Melalui pemilihan lokasi tersebut, peneliti diharapkan menghasilkan hal baru yang berarti. Nasution (2003) menyatakan bahwa tempat penelitian menunjukkan dalam pengertian lokasi sosial dengan ciri-ciri yaitu, terdapat tiga unsur antara lain ; pelaku, tempat dan kegiatan yang dilakukan.

Untuk tempat penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul motivasi berlatih atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi tersebut akan dilaksanakan di lapangan tenis Buluran Diknas Provinsi Jambi. Dapat disimpulkan tempat penelitian adalah dimana tempat kita memperoleh informasi sesuai dengan topik yang kita pilih dengan tempat yang penuh pertimbangan berupa kemenarikan dan keunikan.

Sedangkan waktu penulisan proposal penelitian dan skripsi tersebut dimulai dari penulisan judul sampai penulisan skripsi, yaitu dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari 2024.

3.2. Desain Penelitian

Sugiyono (2015) menyatakan umumnya rancangan penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data dengan suatu tujuan. Pada penelitian ini rancangan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yakni melihat bagaimana motivasi berlatih atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi terhadap olahraga tenis.

3.3. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Bab	Soal
Motivasi	Motivasi adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan	- Perhatian	- Diri sendiri	1
		- Kesenangan	- Diri sendiri	2
		- Kemauan	- Diri sendiri	3-14
			- Orang tua	
		- Dorongan orang tua	- Orang tua	15-16
		- Dorongan guru	- Guru	17
		- Dorongan teman (teman latihan)	- Teman	18
		- Dorongan pelatih	- Pelatih	19-21
- Keadaan lingkungan	- Tempat Latihan	22-25		

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa populasi ialah area secara umum dibagi atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti supaya dipahami dan selanjutnya diambil kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan populasi atlet tenis lapangan di klub tenis Buluran Kota Jambi dengan jumlah atlet 12 orang.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang saya gunakan adalah atlet tenis lapangan di klub tenis Buluran Kota Jambi, sebanyak 12 orang responden.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini ialah metode survey, sedangkan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner (terlampir) dan wawancara. Data yang didapat melalui daftar pertanyaan dan dilakukan wawancara kepada setiap responden, selanjutnya dianalisis secara analisis deskriptif kuantitatif ditampilkan secara persentase.

3.6. Validasi Instrumen Penelitian

Arikunto, dkk. (1996) menyatakan bahwa yang dimaksud validasi instrumen penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data bertujuan untuk mencatat peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau semua populasi. Sementara itu Azwar, dkk. (2000) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana keakuratan dan juga kecermatan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan sistem angket atau kuesioner.

Sugiyono, dkk. (2017) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan melalui memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Walgito (2003) menyatakan bahwa kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertama identitas dan kedua pertanyaan.

Bahri (2018) menyatakan bahwa kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui daftar pertanyaan terhadap responden. Pada penelitian ini digunakan daftar pertanyaan tertutup yang merupakan daftar pertanyaan yang jawabannya ditetapkan oleh peneliti, responden hanya menjawab sesuai pilihan yang ada sesuai keperluan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa wawancara ialah cara pengambilan data yang saat observasi untuk mendapatkan permasalahan, dan untuk mengetahui beberapa informasi yang lebih spesifik dari responden.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini maka dapat ditampilkan beberapa data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Gambaran umum atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi, seperti tercantum pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nama-nama Atlet Tenis di Klub Tenis Buluran Kota Jambi

No.	N a m a	Umur	Pendidikan	Alamat
1.	Arya Idrat	9 tahun	SD	Buluran Kenali
2.	Ata Faris	7 tahun	SD	Buluran Kenali
3.	M. Kusnudin Al	12 tahun	SMP	Buluran Kenali
4.	Jumratul Aini	20 tahun	Universitas	Buluran Kenali
5.	Hafiza Khaira L	10 tahun	Madrasah (SD)	Buluran Kenali
6.	Fika	13 tahun	SMP	Per. Lazio Telanaipura
7.	Sultan Hamid	12 tahun	SMP	Perumahan Griya Raya
8.	M. Habibi	12 tahun	SMP	Buluran Kenali
9.	Nabila Syifa	16 tahun	SMA	Buluran Kenali
10.	Alisa Fairuz	16 tahun	SMA	Buluran Kenali
11.	Minsyah	20 tahun	Universitas	Buluran Kenali
12.	Syakila	12 tahun	SD	Buluran Kenali

Hasil yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan 12 responden dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) diperoleh hasil bahwa para responden (atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran) pertama kali mengenali dan mengetahui olahraga tenis lapangan adalah sebanyak 11 orang (91,67 %) dari keluarga sendiri dan sebanyak 1 orang responden (8,33 %) dari teman.

Dari daftar pertanyaan selanjutnya diperoleh data dari jawaban responden, bahwa semua responden sebanyak 12 orang (100 %) senang mengikuti latihan tenis lapangan.



Gambar 6. Para Atlet Tenis di Klub Tenis Buluran Kota Jambi



Gambar 7. Peneliti sedang Melakukan Wawancara Mengisi Kuesioner

Data berikutnya yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner adalah lama waktu responden mulai latihan tenis lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lama Waktu Responden Mulai Latihan Tenis Lapangan.

No.	Lama Latihan	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1.	2 bulan	1	8,33 %
2.	1 tahun	4	33,33 %
3.	1,5 tahun	1	8,33 %
4.	3 tahun	1	8,33 %
5.	7 tahun	1	8,33 %
6.	8 tahun	2	16,67 %
7.	10 tahun	2	16,67 %

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Hasil selanjutnya bahwa semua responden sebanyak 12 orang (100%) mengikuti latihan tenis lapangan ini atas keinginan sendiri. Data berikutnya terdapat 11 orang responden (91,67%) datang latihan dalam seminggu sebanyak 3 kali, dan 1 orang responden (8,33%) datang latihan 2 kali seminggu.

Selanjutnya diperoleh data bahwa responden datang ke tempat latihan dengan cara pergi sendiri sebanyak 6 orang (50%) dan diantar oleh orang tua sebanyak 6 orang (50%).

Sebagian responden yaitu sebanyak 6 orang (50%) datang ke lapangan untuk latihan tepat waktu atau tidak terlambat, sedangkan 6 orang responden (50%) lagi sering terlambat datang ke lapangan. Selanjutnya semua responden sebanyak 12 orang (100%) menyatakan bahwa latihan tenis lapangan tidak mengganggu tugas sekolah.

Hasil wawancara berikutnya bahwa 10 orang responden (83,33%) sudah pernah mengikuti pertandingan (kejuaraan) tenis lapangan, sedangkan 2 orang

(16,67%) belum pernah ikut pertandingan. Responden yang belum pernah mendapat juara sebanyak 7 orang (58,33%) dan yang sudah pernah mendapat juara sebanyak 5 orang responden (41,67%). Hasil selanjutnya 11 orang (91,67 %) mempunyai cita-cita menjadi atlet nasional, dan 1 orang (8,33 %) yang tidak mempunyai cita-cita menjadi atlet nasional.

Data motivasi berlatih dan dukungan dari lingkungan berupa dukungan dari orang tua, guru, pelatih, teman dan tempat latihan tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Dukungan Dari Lingkungan

No	Uraian	Jumlah (orang responden)	Persentase (%)
1.	Orang tua yang setuju anaknya mengikuti latihan tenis lapangan	12	100
2.	Orang tua yang mendukung mengikuti pertandingan di luar kota Jambi	12	100
3.	Mendapat izin dari guru untuk tidak masuk sekolah, saat mengikuti pertandingan	12	100
4.	Mendapat support dari teman latihan saat latihan tenis lapangan	12	100
5.	Motivasi dari pelatih saat latihan	12	100
6.	Tempat latihan nyaman dan menyenangkan	12	100

4.2. Pembahasan

Berdasarkan data dari Tabel 2 di atas maka dapat diuraikan tentang gambaran umum atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi. Atlet tenis lapangan yang ada di Klub Tenis Buluran berjumlah 12 orang yang kemudian dijadikan sebagai responden dengan pelatih Jumarman.

Dari data tersebut dapat juga dilihat bahwa atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi memiliki umur yang bervariasi mulai dari 7 tahun sampai dengan 20 tahun. Tingkat pendidikan atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran juga bervariasi yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Tempat tinggal responden berada di sekitar Telanaipura Kota Jambi yang tidak jauh dari lokasi tempat latihan mereka di lapangan tenis Diknas Propinsi Jambi di samping Polsek Telanaipura Jln. Mayjen Sutoyo No. 1 Telanaipura Kota Jambi.

Hasil yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan 12 responden dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) dapat diketahui bahwa para responden (atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran) pertama kali mengenali dan mengetahui olahraga tenis lapangan adalah sebanyak 11 orang (91,67 %) dari keluarga sendiri dan sebanyak 1 orang responden (8,33 %) dari teman.

Berdasarkan data ini diketahui bahwa sebagian besar keluarga dari para responden menyenangi olahraga khususnya olahraga tenis lapangan, sehingga dengan melihat keluarganya yang senang dengan olahraga tenis maka responden menjadi tertarik dengan olahraga tenis lapangan. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari jawaban responden, dimana semua responden sebanyak 12 orang (100 %) senang mengikuti latihan tenis lapangan. Sesuai dengan pendapat Agusni dan Wijayanto (2018) menyatakan bahwa olahraga tenis adalah suatu macam olahraga yang amat populer dan banyak disukai diberbagai lapisan masyarakat. Selanjutnya Amni, dkk. (2019) menyatakan bukan saja atlet, saat ini olahraga tenis bertambah populer dan banyak digemari diberbagai masyarakat, baik anak-anak, dewasa sampai lansia.

Berdasarkan data dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa lama waktu responden mulai berlatih tenis lapangan bervariasi mulai dari sudah 2 bulan sampai dengan 10 tahun. Jumlah yang terbanyak adalah 4 orang (33,33 %) yang sudah berlatih tenis lapangan selama 1 tahun. Bervariasinya lama waktu mulai berlatih tenis ini dikarenakan responden yang ada memiliki umur yang berbeda-beda. Sebagian besar responden masih berumur 12 tahun ke bawah, dimana usia ini merupakan masa yang bagus untuk anak-anak berlatih tenis lapangan.

Untuk meraih suatu prestasi yang tinggi maka sebaiknya mulai belajar tenis lapangan itu dimulai sejak usia dini. Sesuai pendapat Naldi dan Bambang (2023) menyatakan bahwa agar dapat memperoleh prestasi yang maksimal pada olahraga, pembinaan sebaiknya mulai dari umur anak-anak atau usia dini supaya bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

Para atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi mempunyai motivasi yang tinggi untuk berlatih tenis lapangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan bahwa semua responden sebanyak 12 orang (100%) mengikuti latihan tenis lapangan ini atas keinginan sendiri. Artinya mereka latihan tenis lapangan ini tidak dipaksakan oleh orang lain.

Motivasi yang tinggi dari para responden untuk berlatih tenis lapangan ini juga ditunjukkan dengan rajinnya mereka datang mengikuti latihan tenis di Klub Tenis Buluran yang jadwal tetap latihannya 3 kali dalam 1 minggu (Selasa, Kamis dan Minggu). Dimana 11 orang responden (91,67%) datang latihan dalam seminggu sebanyak 3 kali, dan 1 orang responden (8,33%) datang latihan 2 kali seminggu. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa responden mempunyai

motivasi yang tinggi untuk berlatih tenis lapangan. Kalaupun ada responden yang tidak datang latihan, itu dikarenakan mereka sakit atau ada kegiatan sekolah.

Sebagian responden pergi ke tempat berlatih dengan cara pergi sendiri dan sebagian lagi diantar oleh orang tua. Responden yang sudah remaja, sudah bisa datang sendiri ke lapangan untuk latihan, sedangkan responden yang masih anak-anak pergi ke lapangan diantar oleh orang tua mereka.

Sebagian responden datang ke lapangan untuk berlatih tepat waktu (tidak terlambat), sedangkan sebagian lagi ke lapangan sering terlambat. Mereka yang datang terlambat ini dikarenakan masih ada kegiatan sekolah atau kegiatan kuliah.

Dengan adanya pernyataan semua responden bahwa mereka berlatih tenis lapangan yang mereka ikuti ini tidak mengganggu tugas sekolah, artinya mereka sudah bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas sekolah dan berlatih.

Sebagian besar responden yaitu 10 responden (83,33%) sudah pernah mengikuti pertandingan tenis lapangan, dan 2 responden (16,67%) belum pernah mengikuti pertandingan. Responden yang belum pernah ikut pertandingan ini dikarenakan baru mulai latihan dan usianya masih kecil.

Responden yang sudah pernah ikut pertandingan mempunyai prestasi yang beragam, ada yang belum pernah mendapat juara sebanyak 7 orang (58,33%) dan ada yang sudah pernah mendapat juara sebanyak 5 orang (41,67%). Adapun juara yang pernah mereka raih adalah juara 1, 2 dan 3 pada kejuaraan yang mereka ikuti baik tingkat daerah maupun tingkat nasional yang diselenggarakan di Tebo, Bungo, Jambi, Aceh, Palembang, Padang, Pekanbaru dan Jakarta. Selanjutnya sebagian besar responden yaitu 11 orang (91,67 %) mempunyai cita-cita menjadi atlet nasional, mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa para atlet tenis lapangan yang ada di Klub Tenis Buluran Kota Jambi mempunyai motivasi yang tinggi untuk berlatih tenis lapangan dan mereka mempunyai motivasi tinggi untuk mengikuti pertandingan serta mempunyai motivasi untuk berprestasi. Hal ini ditandai dengan rajinnya mereka datang mengikuti latihan dan sering mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang ada. Sesuai pendapat Syahara (2015) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kemauan dari dalam (*intrinsic*) atau keinginan untuk mengerjakan atau mempelajari sesuatu sehingga individu mau secara cepat mengadakan yang dibutuhkan atau yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat di atas Rasyid (2015) menyatakan motivasi merupakan suatu komponen penyelang yang dipakai untuk memunculkan faktor-faktor tertentu dalam makhluk, yang menimbulkan, pengelolaan, mengamankan dan menyalurkan sikap ke arah tujuan. Sedangkan Nilasari, dkk. (2020) menyatakan motivasi berprestasi merupakan kemauan agar mencapai keberhasilan dan ikut partisipasi aktif dalam satu kegiatan. Selanjutnya Purnomo dan Jermaina (2018) dalam Umami (2021) menyatakan motivasi ialah motor pengaktif yang mensupport seseorang mendapat tujuan yang didambakan atau diharapkan.

Mengikuti pertandingan penting dilakukan oleh seorang atlet dan pelatih guna melakukan evaluasi dari program latihan yang sudah dilakukan. Putri (2020) menyatakan sangat penting ikut pertandingan rutin yang diselenggarakan adalah supaya mengukur kemampuan seorang atlet dengan demikian pelatih bisa langsung evaluasi kekurangan para atlet lalu menyempurnakan program latihan setelah ikut pertandingan.

Motivasi yang tinggi untuk berlatih dan berprestasi dapat juga diperoleh dari dukungan lingkungan berupa dukungan dari orang tua, guru, pelatih, teman dan tempat latihan. Berdasarkan data Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa semua responden sebanyak 12 orang (100%) mendapat dukungan dari orang tua yang setuju anaknya mengikuti latihan tenis lapangan, mengikuti pertandingan di luar Jambi. Semua responden selalu mendapat izin dari guru tidak masuk sekolah saat mengikuti pertandingan. Semua responden mendapat support dari pelatih dan teman latihan saat mengikuti sesi latihan. Bagi semua responden tempat latihan mereka nyaman dan menyenangkan.

Adanya dukungan dari orang tua, guru, pelatih dan teman latihan merupakan sebagai motivasi yang berharga bagi para responden untuk berlatih lebih giat lagi dan semangat untuk mengikuti kejuaraan agar meraih prestasi yang terbaik. Selain itu pelatih yang menyenangkan, selalu mendampingi, memberi semangat saat bertanding dan suasana tempat berlatih yang nyaman dan menyenangkan juga merupakan faktor pendukung untuk memotivasi atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi. Bakhrudin dan Pramono (2023) menyatakan bahwa atlet dapat punya prestasi apabila atlet tersebut mendapat dukungan dari orang tua, pelatih, pemerintah, teman, dan sekolah. Sesuai pendapat Rachman dan Pudjjuniarto (2021) bahwa orang tua memegang peranan penting supaya anaknya dapat jadi atlet pada usia muda, pendidikan keluarga dan bertambahnya psikologi anak menjadi peranan penting untuk mencukupi semua kebutuhan anak. Selanjutnya Umami dan Dewi (2021) menyatakan seorang atlet membutuhkan arahan, motivasi dari pelatih dan cukup sarana prasarana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi mempunyai motivasi yang tinggi untuk berlatih, mengikuti kejuaraan dan mendapat dukungan penuh (100%) dari orang tua, guru, pelatih dan teman latihan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan supaya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang program latihan yang diberikan pada atlet tenis lapangan di Klub Tenis Buluran Kota Jambi agar teknik dan prestasi atletnya dapat ditingkatkan.